

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2006: 118) menyatakan, “Objek penelitian dipandang sebagai apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”, Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2006: 145) menyatakan, “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti sedangkan responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan atau pendapat tentang suatu fakta”. Dengan mengacu pada definisi tersebut, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah, kinerja *Account Representative* dan efektivitas pencapaian penerimaan pajak. Untuk meneliti objek tersebut diadakan penelitian terhadap *Account Representative* yang berada dalam Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai hubungan kinerja *Account Representative* dengan efektivitas pencapaian penerimaan pajak. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka jenis penelitian yang dipilih oleh penulis adalah metode deskriptif dan metode eksplanasi. Menurut Nazir (2003: 54): “Metode penelitian deskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada

masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskripsi ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan metode eksplanasi dijelaskan oleh Singarimbun (1989: 5) sebagai berikut: “Penggunaan metode ini bukan saja menggambarkan konsep dan fakta yang ada, tetapi bermaksud menganalisis dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis”. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y).

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul “Pengaruh Kinerja *Account Representative* Terhadap Efektivitas Pencapaian Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung”, maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah:

- 1) Variabel *independen* atau variabel bebas (X): Kinerja *Account Representative*, yaitu suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Kinerja *Account Representative* akan dinilai berdasarkan deskripsi perilaku spesifik antara lain adalah *quality of work, quantity of work, job knowledge, creativeness, cooperation, dependability, initiative*, dan *personal qualities* (Faustino Cardoso Gomes, 2003: 142).
- 2) Variabel *dependen* atau variabel tidak bebas (Y): Efektivitas pencapaian penerimaan pajak, yaitu suatu variabel yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel *independen*. Pengukuran efektivitas pencapaian penerimaan pajak akan dinilai berdasarkan

pencapaian target penerimaan pajak untuk setiap jenis pajak dalam wilayah kerja masing-masing *Account Representative*.

Kedua variabel tersebut secara operasional dirumuskan seperti pada tabel

3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Butir Pertanyaan
<b>Variabel Bebas (X)</b>				
Kinerja <i>Account Representative</i>  Faustino Cardoso Gomes, (2003:142)	<i>Quantity of work</i>	1. Target pekerjaan sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan; 2. Target waktu penyelesaian pekerjaan sesuai dengan yang telah ditentukan;	Ordinal	A1, A2
	<i>Quality of work</i>	3. Kualitas hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan; 4. Kualitas pelayanan sesuai dengan standar yang ditentukan;	Ordinal	A3, A4
	<i>Job knowledge</i>	5. Peningkatan pengetahuan sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan; 6. Peningkatan pengalaman dan keterampilan kerja sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan;	Ordinal	A5, A6
	<i>Creativeness</i>	7. Kemampuan mengembangkan gagasan baru dalam menyelesaikan pekerjaan; 8. Kemampuan memecahkan masalah sehubungan dengan pekerjaannya;	Ordinal	A7, A8
	<i>Cooperation</i>	9. Kemampuan membantu rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan; 10. Keaktifan dalam pengambilan keputusan;	Ordinal	A9, A10
	<i>Initiative</i>	11. Selalu semangat menyelesaikan semua pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan; 12. Selalu bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya;	Ordinal	A11, A12
	<i>Dependability</i>	13. Kesadaran untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dipercayakan; 14. Kehadiran untuk mengerjakan tugas-tugas yang dipercayakan;	Ordinal	A13, A14
	<i>Personal quality</i>	15. Keterbukaan untuk menerima keluhan-keluhan dan saran-saran; 16. Kemampuan memimpin kelompok kerja.	Ordinal	A15, A16
<b>Variabel Terikat (Y)</b>				
Efektivitas Pencapaian Penerimaan Pajak	Ukuran berhasil tidaknya dalam mencapai target penerimaan pajak	1. Realisasi penerimaan pajak rutin 2. Target penerimaan pajak rutin	Interval	B1-13

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

#### Unit Analisis

Suharsimi Arikunto (2006: 121) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian. Uma Sekaran (2003: 132) menyatakan bahwa: “*The unit analysis refers to the level of aggregation of the data collected during the subsequent data analysis stage*”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung. Sedangkan unit observasi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah *Account Representative* (AR).

Unit observasi terhadap *Account Representative* dilakukan untuk mengukur variabel kinerja *Account Representative* dan efektivitas pencapaian penerimaan pajak. Kinerja pegawai merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Yang dimaksud kinerja dalam penelitian ini adalah dimensi *output* yang dicapai *Account Representative* secara individual dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial. Kinerja *Account Representative* diukur dengan menggunakan deskripsi perilaku spesifik yang dikembangkan oleh Faustino Cardoso Gomes (2003: 142). Kinerja *Account Representative* dan efektivitas pencapaian penerimaan pajak mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 709/PM.1/2008 tentang Uraian Jabatan di Lingkungan Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak, khususnya mengenai Uraian Jabatan *Account Representative*, Rencana Kerja Seksi Pengawasan dan Konsultasi serta pragnosa penerimaan pajak rutin.

### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008: 80), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang dijadikan populasi atau objek penelitian adalah semua *Account Representative* pada KPP Pratama Bandung, dengan jumlah dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah *Account Representative* pada KPP Pratama Bandung**

Tempat	Jumlah <i>Account Representative</i>
KPP Pratama Bandung Bojonagara	18
KPP Pratama Bandung Cibeunying	22
KPP Pratama Bandung Cicadas	17
KPP Pratama Bandung Karees	20
KPP Pratama Bandung Tegallega	19
<b>Jumlah Populasi</b>	<b>96</b>

Sumber : Kanwil DJP Jawa Barat I, Mei 2010

### 3.2.3.2 Sampel

Menurut Fraenkel dan Wallen (1993) sebagaimana dikutip Sri Rahayu (2005: 50) menyarankan, besarnya sampel minimum adalah sebagai berikut:

- Penelitian deskriptif sebanyak 100.
- Penelitian korelasional sebanyak 50.
- Penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30/group.
- Penelitian eksperimental sebanyak 30/15.

Penelitian ini termasuk tipe penelitian deskriptif, sehingga ukuran sampel yang diperlukan adalah minimal 100 sampel. Dengan mempertimbangkan jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 96 orang, maka seluruh anggota populasi akan diteliti. Dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian populasi atau menggunakan teknik sampling jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009: 122):

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin memuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **3.2.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

#### **3.2.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan cara sebagai berikut: (a) penyebaran kuesioner; (b) wawancara; dan (c) studi kepustakaan/literatur. Penyebaran Kuesioner dilakukan kepada seluruh responden (populasi) penelitian untuk memperoleh data pengaruh kinerja *Account Representative* terhadap efektivitas pencapaian penerimaan pajak. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada pegawai *Account Representative* pada KPP Pratama Bandung. Sedangkan wawancara dilakukan secara langsung kepada Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi yang merupakan pejabat struktural yang secara langsung membawahi *Account Representative* dan Kepala Subbagian Umum pada masing-masing KPP Pratama Bandung. Adapun studi kepustakaan, merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mempelajari buku, jurnal, majalah, dokumen,

peraturan-peraturan, dan laporan kegiatan yang ada kaitannya dengan materi penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari jawaban responden atas instrumen penelitian pada kuesioner yang berhubungan dengan kinerja *Account Representative* dan efektivitas pencapaian penerimaan pajak. Kuesioner didistribusikan ke seluruh *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung. Langkah berikutnya, data yang telah diklasifikasikan diolah ke dalam rumus statistik yang digunakan sesuai dengan rencana analisis untuk pengukuran atas variabel yang dikorelasikan. Hasil pengolahan data selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh implikasi terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian.

Kedua kelompok kuesioner ini seluruhnya akan disusun dengan menggunakan penskalaan model Rensis Likert. Digunakan penskalaan model Likert dilandasi oleh empat pertimbangan. Pertama, penskalaan model Likert relatif lebih mudah membuatnya dibanding dengan penskalaan model lain. Kedua, penskalaan model Likert mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan penskalaan model lain. Ketiga, penskalaan model Likert dapat disusun dalam berbagai jenis respon alternatif (Nazir, 1999: 398). Keempat, dalam pengolahannya hasil pengukuran yang diperoleh melalui penskalaan model Likert adalah skor nilai dengan ukuran interval (Anwar, 2003: 140; Supranto, 2004: 6; Sekaran, 2000: 193; Indriantoro & Supomo, 2002: 99). Karena sifatnya tersebut, maka penskalaan model Rensis Likert disebut sebagai metode penskalaan yang dijumlahkan (*method of summated ratings scale*).

Skala pengukuran semua variabel dalam penelitian ini adalah pengukuran pada skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan regresi dan korelasi sederhana yang mensyaratkan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variabel ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui *method of successive intervals* (Harun Al Rasyid, 1994).

Berikut langkah kerja untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala pengukuran ordinal ke tingkat skala pengukuran interval melalui *method of successive intervals* :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
5. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus : 
$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$
6. Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan terlebih dahulu menentukan angka indeks skala interval ( $SI_x$ ) yang diperoleh dari pengurangan angka satu (diperoleh dari nilai skala yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar yang



kemudian diubah menjadi sama dengan satu) dengan  $SV_i$  terkecil ( $= SV_{\text{Min}}$ ).

$SI_x = 1 - SV_{\text{Min}}$ . Sehingga untuk setiap alternatif jawaban, skala intervalnya

dapat diketahui dengan rumus :  $SI_x = SV_i + SI_x$

### 3.2.4.2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Tujuan dilakukannya teknik analisis data ini adalah agar data yang telah terkumpul dapat memberikan gambaran tentang apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden yang berisi pernyataan untuk variabel X dan pernyataan untuk variabel Y.
2. Setelah semua kuesioner terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, lalu dilanjutkan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pernyataan yang diajukan.
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh kinerja *Account Representative* terhadap efektivitas pencapaian penerimaan pajak, dibuat pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala Likert dapat digunakan untuk menentukan nilai atau skor dari setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator

variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan, (Sugiyono, 2009: 132). Kriteria penentuan skor jawaban responden dalam mengukur kinerja *Account Representative* dan efektivitas pencapaian penerimaan pajak dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Skor Kuesioner Kinerja *Account Representative***

No	Keterangan	Skor
1.	Selalu dilakukan / Sangat setuju	5
2.	Sebagian besar dilakukan / Setuju	4
3.	Kadang-kadang dilakukan / Kurang setuju	3
4.	Sebagian kecil dilakukan / Tidak setuju	2
5.	Tidak pernah dilakukan / Sangat tidak setuju	1

**Tabel 3.4**  
**Skor Kuesioner Efektivitas Pencapaian Penerimaan Pajak**

No	Keterangan	% Realisasi Terhadap Target Penerimaan	Skor
1.	Sangat baik	> 100%	5
2.	Baik	> 75% - 100%	4
3.	Cukup baik	> 50% - 75%	3
4.	Tidak baik	> 25% - 50%	2
5.	Sangat tidak baik	0% - 25%	1

- Langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X dan variabel Y yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993: 354-356) dan Husein Umar (1998: 225) yang

rentang skor kinerja *Account Representative* dan efektivitas pencapaian penerimaan pajak dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah klasifikasi}}$$

Dimana:

Skor tertinggi = Jumlah responden x Bobot tertinggi x Jumlah item

Skor terendah = Jumlah responden x Bobot terendah x Jumlah item

Berdasarkan pedoman ini maka kriteria pengklasifikasian data mengenai kinerja *Account Representative* dan efektivitas pencapaian penerimaan pajak dapat dilihat pada tabel 3.5 dan 3.6 berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Pengklasifikasian Tingkat Kinerja *Account Representative***

Dimensi Kinerja <i>Account Representative</i>	Jumlah Skor		Jumlah Klasifikasi	Rentang pengklasifikasian
	Tertinggi	Terendah		
<i>Quantity of work</i>	960	192	5	
<i>Quality of work</i>	960	192	5	Tidak Baik = 192-346
<i>Job knowledge</i>	960	192	5	Kurang Baik = 347-501
<i>Creativeness</i>	960	192	5	Cukup Baik = 502-656
<i>Cooperation</i>	960	192	5	Baik = 657-811
<i>Initiative</i>	960	192	5	Sangat Baik = 812-960
<i>Dependability</i>	960	192	5	
<i>Personal quality</i>	960	192	5	
Kinerja <i>Account Representative</i> (X)	7680	1536		Tidak Baik = 1536-2765 Kurang Baik = 2766-3995 Cukup Baik = 3996-5225 Baik = 5226-6455 Sangat Baik = 6456-7680

Sumber : Suharsimi Arikunto (1993: 354-356) dan Husein Umar (1998: 225), diolah

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Pengklasifikasian Efektivitas Pencapaian Penerimaan Pajak**

Dimensi Efektivitas	Jumlah Skor		Jumlah Klasifikasi	Rentang pengklasifikasian
	Tertinggi	Terendah		
PPh Pasal 21	480	96	5	Sangat Tidak Efektif = 96-173 Kurang Efektif = 174-251 Cukup Efektif = 252-329 Efektif = 330-407 Sangat Efektif = 408-480
PPh Pasal 22	480	96	5	
PPh Pasal 22 Impor	480	96	5	
PPh Pasal 23	480	96	5	
PPh Pasal 25/29 Badan (Rp.)	480	96	5	
PPh Pasal 25/29 Orang Pribadi	480	96	5	
PPh Final	480	96	5	
PPN Dalam Negeri	480	96	5	
PPN Impor	480	96	5	
PPN & PPnBM Lainnya	480	96	5	
Bea Materai	480	96	5	
PBB	480	96	5	
BPHTB	480	96	5	
Efektivitas pencapaian penerimaan pajak (Y)	6240	1248	5	Sangat Tidak Efektif = 1248-2246 Kurang Efektif = 2247-3245 Cukup Efektif = 3246-4244 Efektif = 4245-5243 Sangat Efektif = 5244-6240

Sumber : Suharsimi Arikunto (1993: 354-356) dan Husein Umar (1998: 225), diolah

### 3.2.5 Metode Analisis

#### 3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi demografi responden (umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bertugas sebagai *Account Representative*) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata (mean), median dan *deviasi standard* (Imam Ghozali, 2005).

### 3.2.5.2 Analisis Inferensial

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan *valid* dan *reliable* sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan, dan menunjukkan tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen, serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran (Hair *et al.*, 1998). Instrumen dikatakan valid jika instrumen sudah mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat.

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 1995: 124). Uji validitas dimaksudkan untuk memperoleh kepastian mengenai cukup layak atau tidaknya pernyataan-pernyataan alat ukur dalam menjangkau kriteria yang diharapkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Adapun cara yang dilakukan dengan mengkorelasikan total nilai item dengan total nilai variabel dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(n \sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r$  = Koefisien validitas item/butir pertanyaan

$x$  = Nilai (skor) tiap item/butir pertanyaan

$y$  = Nilai total item/butir pertanyaan

$n$  = Jumlah sampel uji coba

Kemudian untuk mengetahui tingkat valid atau tidaknya setiap item pernyataan pada instrumen penelitian, dipergunakan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat (valid), yaitu  $r = 0,30$ . Jika kurang dari 0,30 maka item/butir pada instrumen tersebut dianggap tidak valid (Sugiyono, 2009: 178). Pertanyaan yang tidak valid akan dibuang atau direvisi.

## 2. Uji Keandalan/Reliabilitas (*Test of Reliability*)

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Reliabilitas mencakup 3 aspek penting, yaitu: alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan, dan dapat diramalkan sehingga dengan alat ukur tersebut reliabilitas menjadi tinggi dan dapat dipercaya (Nazir, 1998: 61). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach's*. Koefisien ini merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variansi dari item-item baik untuk format benar/salah atau bukan seperti format skala Likert. Jadi koefisien *Alpha Cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xx} = \alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_i^k s_{x^2}}{s_{y^2}}\right)$$

Dimana:

- $r_{xx}$  = nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's*  
 $k$  = jumlah item pertanyaan  
 $s_{x^2}$  = varians masing-masing item  
 $s_{y^2}$  = varians skor total

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Alpha Cronbach's*. Nilai reliabilitas dikatakan baik jika nilainya lebih besar dari 0,70 (Kaplan & Succuzo, 1993: 68).

### 3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Untuk kepentingan generalisasi dan menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dan korelasi sederhana karena penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel *independen* dan satu variabel *dependen*. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependen* dengan satu atau lebih variabel *independen*, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *dependen* berdasarkan nilai variabel *independen* yang diketahui (Gujarati, 1995: 16).

Korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasinya, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini untuk mencari koefisien korelasi digunakan rumus korelasi *Product Moment* dan *Pearson*.

Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel dan membuktikan hipotesis bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari kedua variabel atau lebih adalah sama (Sugiyono, 2001: 148). Perhitungan koefisien korelasi dapat dilakukan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(n \sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel X dan Variabel Y

$\sum x_i$  = Jumlah variabel X

$\sum y_i$  = Jumlah variabel Y

Menurut Gufford sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2009: 250), untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009: 250)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar faktor variabel kinerja *Account Representative* mempengaruhi variabel efektivitas pencapaian penerimaan pajak, maka dihitung koefisien determinasinya ( $K_d$ ) dengan rumus:

$$K_d = (r_s)^2 \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2007: 151})$$



Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r_s$  = Koefisien korelasi

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata faktor-faktor lain di luar variabel kinerja *Account Representative* (variabel *independen*) yang ikut mempengaruhi efektivitas pencapaian penerimaan pajak (variabel *dependen*), maka dihitung koefisien residunya ( $K_r$ ) digunakan rumus sebagai berikut :

$$K_r = 1 - r^2 \quad (\text{Sugiyono, 2007: 151})$$

Dengan asumsi bahwa  $0 < r^2 < 1$

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dari persamaan tersebut dapat diketahui besarnya kontribusi variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen* (Y).

Untuk memperjelas keterkaitan antara kedua variabel, penulis menggambarkan secara sederhana model penelitian seperti tampak pada gambar 3.1 berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Paradigma Penelitian**

Gambar 3.1 menunjukkan hubungan kausalitas atau pengaruh langsung antara X dengan Y. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang mempunyai hubungan fungsional antara kedua variabel. Struktur tersebut memiliki persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon_1 \quad (\text{Sugiyono, 2004: 250})$$

Karena struktur tersebut merupakan struktur linier sederhana, maka koefisien dapat dihitung dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

Keterangan:

- Y = Taksiran nilai X untuk harga Y yang diketahui
- a dan b = Harga konstanta berdasarkan kumpulan data atau sampel yang digunakan sebagai bahan penelaahan
- X = Taksiran nilai Y untuk harga X yang diketahui

Karena penelitian ini didasarkan pada data populasi sehingga penelitian ini tidak melakukan pengujian hipotesis statistika seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 221) bahwa: “Pada dasarnya menguji hipotesis itu adalah menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel”. Berdasarkan hal tersebut, pengujian hipotesis hanya didasarkan pada hasil dari uji regresi sederhana.